

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang sangat penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan belanda dengan nama kependuan.

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada tahun 1907 ketika Robert Baden Powell, seorang letnan jenderal angkatan bersenjata (Britania Raya), dan William Alexander Smith, pendiri *Boy's Brigade*, mengadakan perkemahan di *Bronsea Island* (Inggris). Keberhasilan perkemahan pemuda ini, membuat kegiatan yang sama menyebar dengan cepat di negara Eropa termasuk Belanda pada tahun 1912. Gerakan kependuan dibawa Belanda ke Indonesia dan sejak tahun itu perkembangan Gerakan Kependuan di Indonesia cukup signifikan, berperan dalam persatuan dan kesatuan bangsa serta turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Gerakan pramuka merupakan gerakan kependuan nasional yang lahir mengakar di bumi nusantara. Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kepmendikbud Nomor 63 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Setiap warga negara harus menyadari bahwa tugas memberikan pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pemerintah lewat pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal juga penting dalam mendukung pendidikan generasi muda. Hal ini penting artinya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak

sebagai wadah pembentukan dan pembinaan generasi muda yang mandiri, berkualitas serta untuk menumbuhkan generasi yang beretos kerja tinggi, maka gerakan pramuka sangat perlu dikembangkan dan digiatkan di lingkungan sekolah terutama untuk mendidik para pelajar sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki jiwa mandiri dan bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi rasa cinta tanah air dan bangsa.

Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar pengetahuan yang diterimanya dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepramukaan adalah suatu gerakan dalam proses yang berkembang, suatu aktivitas yang dinamis yang selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan remaja dan pemuda dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan kebutuhan dan kondisi setempat, untuk itulah gerakan pramuka sangat diperlukan untuk membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik dan luhur, memiliki jiwa patriotisme yang tinggi sesuai tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*Supplement* dan *Complement*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler Wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi Peserta Didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas didedikasikan pada peningkatan

kompetensi peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik.

Secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi meliputi; sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstra kurikuler di sekolah, hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga dimensi tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib di Sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan buku panduan atau petunjuk pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendikinas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaannya.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (meaningfull learning) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan di luar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik permasalahan ke dalam topik penelitian dengan judul **“MODEL AKTUALISASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN KURIKULUM 2013 DALAM PENANAMAN DISIPLIN DAN KERJA SAMA ANTAR SISWA PADA GUGUS DEPAN YANG BERPANGKALAN DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah, dengan adanya permasalahan maka berarti dalam penelitian telah mengidentifikasi persoalan

yang akan diteliti secara jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa pada gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2015/2016?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Alternatif solusi yang dihadapi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa pada gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini juga perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa pada gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2015/2016?
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala apa yang dihadapi implementasi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Untuk mendeskripsikan alternatif solusi yang dihadapi implementasi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin

dan kerja sama antar siswa pada gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, yaitu:

a. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peranan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang peranan mengikuti kegiatan kepramukaan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.

b. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang implementasi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa pada gugus depan yang berpangkalan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2) Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi model aktualisasi kegiatan kepramukaan kurikulum 2013 dalam penanaman disiplin dan kerja sama antar siswa.